

SKRIPSI

**Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga di Desa Kambuno
Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**



Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Antropologi Sosial

Diajukan Oleh :

JUSRIANTI

NIM. E071171009

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga di Desa Kambuno Kecamatan
Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

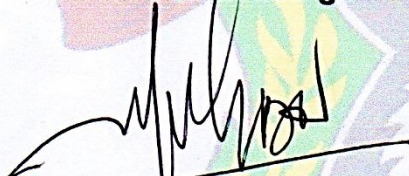
Disusun dan diajukan oleh:

JUSRIANTI
E071171009

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam
rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Departemen Antropologi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin pada
tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Muh. Basir Said, MA

NIP. 19620624 1987021 002

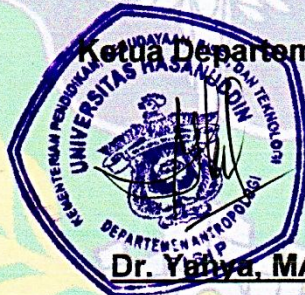
Pembimbing II



Dr. Yahya, MA

NIP. 19621231 200012 1 001

Ketua Departemen



Dr. Yahya, MA

NIP. 19621231 200012 1 001

HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin di Makassar pada hari Kamis, tanggal 24, bulan Juni, tahun 2021, dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)

Makassar, 24 Juni, 2021

Panitia Ujian

Ketua Dr. Muh Basir Said, MA

NIP. 196206241987021002

Sekretaris Dr. Yahya, MA

NIP. 196212312000121001

Anggota 1 Prof. Dr. Muh Yamin Sanj, M.S

NIP. 195011251980031001

2 Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA

NIP. 196402021989031005

Mengetahui

Ketua Departemen
Antropologi, Fisip, Universitas



NIP. 19621231 200012 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Jusrianti

Nomor Induk Mahasiswa : E071171009

Program Studi : Antropologi Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul : **Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**, adalah sepenuhnya merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 24 Juni 2021

Yang Menyatakan



Jusrianti

Jusrianti, mahasiswa Antropologi Sosial FISIP Unhas (E071171009), meneliti tentang perilaku konsumtif ibu rumah tangga di desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba di bawah bimbingan Dr. Muh Basir Said dan Dr Yahya Ma.

ABSTRAK

Setiap individu tentunya memiliki cara tersendiri untuk memperoleh kebahagiaan/kesenangan yang mereka inginkan ,misalnya dengan membeli barang-barang yang mereka suka, menumpuk barang-barang yang brandid, dan mengoleksi barang-barang baru dalam jumlah yang banyak. Perilaku seperti ini tidak hanya dilakukan oleh para kaum remaja saja, namun ibu-ibu rumah tangga pun ikut melakukan kegiatan berbelanja secara berlebihan guna untuk memenuhi hasrat atau keinginannya. Hal ini dinamakan perilaku konsumtif.

Oleh karena itu ,Peneltian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku konsumtif yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di desa Kambuno dalam pembelian pakaian. Peneliti akan menguraikan bagaimana perilaku konsumtif mereka, apa yang mereka beli, seberapa banyak yang mereka beli dan seberapa sering mereka berbelanja. Selain itu juga akan di uraikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga ibu rumah tangga di desa Kambuno menjadi konsumtif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik penentuan informan secara purposive Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang ada di desa Kambuno.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam , dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di desa kambuno berperilaku konsumtif dalam pembelian pakain seperti baju, tas dan lain-lain. Hal ini dilihat dari kebiasaan mereka dalam berbelanja baju yang dibelinya tanpa berdasarkan pertimbangan kebutuhan, melainkan melihat pada pemenuhan hasrat atau keinginan. Membeli hanya karena rasa penasaran. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, ikut-ikuta,. Banyaknya tawaran jasa kredit, Sangat menjaga penampilan, dan ingin memperoleh pengakuan sosial.

Kata Kunci : Perilaku konsumtif, Pakaian, Pembelian.

Jusrianti, an anthropology student from the faculty of Social and Political Sciences, UNhas. Furnitures about the consumptives behavior of housewives in Kambuno Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency, under the guidance of Dr Muh Basir Said and Dr Yahya.

ABSTRACT

Each individual certainly has its own way to get happiness or pleasure they want, for example by buying things they like. Pling up branded itemas. And collectnew items in large quantities. This kind of behavior is not only done by teenagers, but housewives also pasrticipate in excessive shopping activities to fullfif their desires or desires. This is called consumptive behavior.

Therefore, this study aims to see how consumptive behavior is carried out by housewives in Kambuno village in buying clothe. Reseaechesrs will describe how their consumptive behavior is, what the buy, how much they buy and how often they shop. Besides that, it will also describe what factors influence so that housewives in Kambuno village become consumptibe in buying clothes in the from of clothes. This study uses a type of qualitative research wirh purposive informant determination techniques. Informants who participated in this study were housewives in the village of Kambuno.

The data in this study were obtained from in-depth interviews and observation. The results of this study indicate that housewives in the village of Kambuno behave comsumptive in purchasing clothes such as clothes, bags an others. This can be seen from thehabit of shopping for the clothes he buys without being based on consideration of needs but on fulfilling desires or desires. This behavior is influenced by several factor including joining in, the number of offers credit services, maintaining appearance and wanting to get sosial recognition.

Keywords: Consumptive behavior, buying, and clothes.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling tepat untuk penulis mengucapkan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT, tuhan yang senantiasa memberikan kesehatan, keceradsan,keimanan serta jalan bagi seluruh hambanya di muka bumi ini. Suatu kebanggan dan kesyukuran bagi penulis, karena sampai hari ini tuhan masih memberikan limpahan rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiwa. Atas izin tuhan sehingga penulis dapat enyelesaikan tugas kahir yang berjudul “Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga di desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”. Dimana peneltian ini merupakan salah satu syarta untuk memperoleh gelar sarjana pafa Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Salawat serta salam juga tidak lupa penulis haturkan pada baginda Muhammad SAW sebagai utusan dan suri tauladan bagi seluruh umat muslim. Selesainya tulisan ini karena mendapat banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Selebihnya saya ucapakn terima kasih banyak atas bantuannya kepada selutuh piahk yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam tulisan ini.

Penulis menyadari akan kesalahan yang ada dalam skripsi ini baik itu dari penulisan, isi dan cara penyajiannya yang tidak begitu sempurna. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepda pembaca untuk memberikan saran yang sifatnya untuk perbaikan tulisan ini, serta ktirik yang sifatnya dapat

membangun untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 16 Mei 2020

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak kepala Desa Kambuno Pak Syahrullah Syam yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian selama kurang lebih 3 Bulan lamanya.
2. Kepada para informan yang sudah memberikan banyak informasi selama dilapangan yakni, Ibu Imah, Ibu Nana, Ibu Mila , Ibu Anti.
3. Kepada Ketua Departemen Antropologi Bapak Dr. Yahya, MA yang sudah memberikan banyak dukungan.
4. Kepada pembimbing Bapak Dr. Muh Basir Said. MA dan Dr Yahya. MA yang sudah menyempatkan waktunya untuk membimbing hingga skripsi ini selesai.
5. Kepada Bapak Prof Supriadi Hamdat dan Prof Dr. Yamin Sani yang telah memberikan masukan untuk penelitian saya.
6. Kepada seluruh Dosen-dosen Departemen Antropologi atas ilmu yang diberikan selama ini.

7. Para staf Departemen Antropologi, Pak Idris, Bu Anni, dan Pak Yunus serta staf Akademik FISIP yang sudah membantu dalam pengurusan berkas penulis.
8. Kepada Teman-Teman Aksata, KKN Bulukumba 2, Anggota Human Fisip Unhas.
9. Kepada Sobat-sobat kesayangan ku yang selalau membantu dan memberikan saran selama ini Lina ,Aya,Hikma,Bunga,Nopri,diah,Adis, Cate, Mita dan nurel.
10. Kepada Onty-onty Hitz yang juga selalu memberikan dukungan dan support untuk saya (Onty ija,onty Inna, Onty Ika, Onty Niar dan Onty Ita).
11. Kepada Kakak-kakak yang sudah mau berbagi ilmunya dan selalu menyempatkan waktunya ketika sedang membutuhkan bantuan (Kak Ardi, kak Tina, Kak Manni dan Kak Ramly).

Makassar, 16 Mei 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Konsep Perilaku Konsumtif	20
1. Defenisi Perilaku Konsumtif	20
2.Aspek-aspek Perilaku Konsumtif.....	24
3. Indikator Perilaku Konsumtif.....	23
2.3 Ibu Rumah Tangga Dalam Antropologi Gender.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	31
3.3 Informan Penelitian	32

3.3 Teknik Pengumpulan data.....	34
3.4 Metode Analisis Data	36
3.5 Etika Penelitian.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	40
4.1 Sejarah Singkat Desa Kambuno	40
4.2 Letak Geografis Desa Kambuno	46
4.3 Kondisi Warga Desa Kambuno	48
1. Jumlah Penduduk.....	48
2. Sarana Dan Prasarana.....	49
3. Mata Pencaharian Pokok	51
4. Tingkat Pendapatan Berdasarkan Sektor Usaha.....	53
5. Tingkat Pendidikan.....	54
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
5.1 Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga di desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	56
5. Faktor yang mempengaruhi perilaku Konsumtif Ibu rumah tangga di desa Kambuno	68
1. Tawaran Jasa Kredit.....	69
2. Sangat Menjaga Penampilan.....	72
3. Ikut-Ikutan.....	75
4. Ingin Memperoleh Pengakaun Sosial.....	79
BAB VI PENUTUP	85
6.1 Kesimpulan.....	84
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu desa miskin berdasarkan data dari kabupaten. Namun, anehnya mereka cenderung konsumtif. Dimana konsumsi telah melibatkan mereka yang tidak bekerja seperti pemuda, pengangguran, dan ibu rumah tangga yang hanya sibuk mengurus masalah rumah tangganya. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat desa Kambuno dipengaruhi oleh budaya-budaya dari luar, sehingga perubahan perilaku mereka makin namoak, selain itu sarana dan prasarana juga memberikan pengaruh terhadap kegiatan konsumsi yang mereka lakukan. Kegiatan konsumsi yang cenderung konsumtif juga dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial.

Sementara pada masyarakat perkotaan kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat perkotaan mengalami peningkatan, yang tidak hanya didorong oleh kebutuhan akan fungsi dari suatu barang, namun juga didasari oleh keinginan yang sifatnya untuk menjaga gengsi. Adanya keinginan untuk mengkomsumsi barang juga dipengaruhi oleh ini tingginya

penawaran dari produk-produk terbaru yang promosinya dilakukan melalui media cetak penjualan maupun secara langsung (Mufidah, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Tyas.P (2008:11) mengenai pola Konsumsi pada kalangan remaja di Surakarta, dalam produk *fashion* akhir-akhir ini juga mengalami peningkatan. Pelajar tertarik mengkonsumsi produk *fashion* karena untuk mengikuti *trend* yang berlaku.. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh mereka yang sudah memiliki pendapatan sendiri, tetapi juga dilakukan oleh kaum pelajar yang menggantungkan hidupnya pada orang tuanya. Dalam hal ini, tidak hanya dari kaum pelajar yang memiliki kondisi ekonomi tinggi yang berperilaku konsumtif, tetapi terdapat juga pelajar yang dengan kondisi ekonomi pas-pasan tetap berusaha untuk mengikuti perkembangan *fashion* atau *trend* yang sedang berlaku.

Fenomena yang terjadi pada kaum pelajar di Surakarta juga terjadi pada masyarakat yang ada di pedesaan, khususnya di desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang dimana ibu rumah tangga disana menunjukkan perilaku konsumtif dilihat dari kebiasaan mereka dalam mengonsumsi produk berupa *fashion* pakaian secara berlebihan, seperti membeli produk yang sama dengan merek yang berbeda. Hal ini tidak hanya terjadi pada ibu rumah tangga yang memiliki kondisi ekonomi yang tinggi saja, tetapi juga terjadi pada ibu rumah tangga yang kondisi ekonominya pas-

pasan. Dengan kondisi ekonomi yang pas-pasan mereka tetap berperilaku konsumtif dalam pembelian barang berupa pakaian.

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Sebagai akibatnya mereka kemudian membelanjakan uangnya tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan dan tidak rasional, sekedar untuk mendapatkan barang-barang yang menurut anggapan mereka dapat menjadi symbol keistimewaan (Setiaji,1995). Hal ini bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Engel ,2002), bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang maupun jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Defenisi lain tentang perilaku konsumtif adalah sesuatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif yang melekat pada diri seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan (*Need*) atau pembelian lebih didasarkan pada faktor keinginan (*want*) (Sumartono, 2002:22).

Perilaku konsumtif pada umumnya disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh. Keinginan manusia yang tidak terbatas, dan beragamnya pilihan atas barang. Selain itu, di era globalisasi sekarang ini, banyak kemajuan yang terjadi begitu pesat seperti dalam melakukan sesuatu, sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam mencari produk yang dibutuhkannya. Hal ini juga tentunya berpengaruh pada daya beli dan sikap konsumtif menjadi meningkat. (Gadjah Mada Journal Of Psychology Volume 3, NO, 3, 2017:131-140).

Fenomena perilaku konsumtif ini tentunya akan terus berkembang dikarenakan adanya faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku konsumtif, di antaranya yaitu, gaya hidup. Menurut Chaney (Fransisca & Suyasa, 2005) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif terjadi karena timbulnya gaya hidup barat. Hadirnya pusat perbelanjaan yang menyajikan berbagai macam merek dari luar negeri mendorong banyak orang melakukan gaya hidup konsumtif.

Hal lain yang juga menjadi faktor utama penyebab sebagian masyarakat melakukan perilaku konsumtif termasuk warga di desa kambuno yaitu karena pendapatan yang di terima oleh para suaminya dan mudahnya mereka dalam mencari produk atau barang yang mereka butuhkan sehingga mereka tak ragu untuk membelanjakan uangnya secara tidak hemat. Selain itu, warga desa kambuno juga sering membeli barang secara berlebihan di

karenakan, banyak tukang kredit yang masuk ke wilayah tersebut, sehingga para ibu rumah tangga tertarik membeli barang tersebut tanpa mempertimbangkan nilai dari barang yang akan di belinya. Warga desa kambuno khususnya ibu rumah tangga ketika membeli barang sangat merasa senang karena hasratnya/keinginannya bisa terpenuhi. Selain itu ,mereka merasa bahwa ketika mereka membeli barang-barang secara berlebihan maka secara langsung mereka di anggap memiliki ekonomi yang tinggi. Ibu rumah tangga yang memiliki kelas sosial tinggi di mata masyarakat cenderung senantiasa melakukan perilaku konsumtif, selain untuk memuaskan diri, mereka juga ingin mengangkat kelas sosial dengan menampakkan gaya hidup yang tak hemat. Perilaku konsumtif ibu rumah tangga di Desa Kambuno yaitu kebiasaan mereka dalam membeli pakaian (*Fashion*), yang secara berlebihan tanpa memperhatikan nilai dari barang yang dibelinya.

Rumah tangga yang terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagai makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Sebuah tempat tinggal dikatakan berisi beberapa rumah tangga jika penghuninya tidak berbagi makanan atau ruangan. Dalam arti luas, rumah tangga tidak hanya terbaatas pada keluarga, bisa berupa rumah tangga perusahaan, rumah tangga Negara, dan lain sebagainya. Istilah rumah

tangga ini disa juga di definisikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah. Sementara menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah rumah tangga diartikan secara umum sebagai berkeluarga.

Ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan memepersembahkan waktunya tersebut untuk mengauh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang di berikan masyarakat umum. Hal inilah yang menjadi penyebab para ibu rumah tangga dalam menjalanka perannya di masyarakat merasa perlu mendapat status sosial dimata masyarakat (Dwijayanti 1999:81).

Setiap rumah tangga tentunya memiliki kebutuhan tersendiri baik dari segi manfaat maupun fungsinya. Peran ibu rumah tangga sendiri dalam mengurus kebutuhan keluarganya sangat tidak mudah, dimana setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda-beda sehingga kita tidak dapat lepas dari pola konsumsi. Konsumsi dilakukan oleh setiap orang untuk dapat memenuhi kebutannya seperti kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Oleh sebab itu, para ibu rumah tangga harus pandai dalam menagtur kebutuhan yang paling utama dan sangat dibutuhkan dalam membeli barang dan mengesampingkan keinginan untuk memenuhi hasrat dan keinginan semata. Sehingga, ibu rumah tangga dapat menghindari belanja secara berlebihan atau pemborosan. Yang menarik dari penelitian ini, para ibu rumah tangga di desa Kambuno menunjukkan perilaku konsumtif dengan

membeli barang untuk keperluan fashion secara berlebihan dengan produk yang sama tetapi merek yang berbeda padahal disisi lain kondisi ekonomi mereka terbilang sederhana, dimana sebagian besar beprofesi sebagai petani yang hanya mengandalkan hasil kebun mereka yang tidak seberapa.

Kehidupan ekonomi masyarakat di desa Kambuno yang sederhana dilihat dari mayoritas masyarakatnya beprofesi sebagai petani dan hanya mengandalkan hasil dari kebun. Bahkan ada beberapa dari mereka yang hanya bekerja sebagai penggarap bukan sebagai pemilik.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Mengapa ibu rumah tangga di Desa Kambuno berperilaku konsumtif dalam pembelian fashion berupa pakaian”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi masalah dengan rumusan masalah yaitu”

1. Bagaimana perilaku konsumtif ibu rumah tangga di desa Kambuno?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Sehingga ibu rumah tangga di desa Kambuno berperilaku Konsumtif?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menggambarkan bagaimana perilaku konsumtif yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Kambuno .
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga ibu rumah tangga di Desa Kambuno berperilaku konsumtif.

1.4 Manfaat Penelitian

1). **Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan, pengalaman serta pemahaman dalam metode penelitian, khususnya gambaran perilaku konsumtif ibu rumah tangga yang ekonominya sederhana.

2). **Manfaat Praktis**

Penelitian ini disamping sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) program studi antropologi sosial fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Hasanuddin dan di harapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Dwi Astuti tentang perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di kota Samarinda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa ibu rumah tangga di kota Samarinda pada umumnya melakukan pembelian barang berdasarkan model yang menarik, diikuti dengan pembelian tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Membeli barang berdasarkan pertimbangan harga yang tidak menguntungkan, membeli barang yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, membeli barang yang sama hanya dengan merek yang berbeda, membeli barang untuk menjaga penampilan secara pribadi, serta membeli barang untuk menjaga simbol sosial dan menaikkan derajat sosialnya di mata masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah Auliya (2017) mahasiswa IAIN Purwokerto, dimana, dalam penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana Pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (studi kasus mahasiswa fakultas PGRA IAIN Purwokerto). Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumtif

mahasiswa PGRA IAIN Purwokerto. Dimana orang yang memiliki status sosial dan ekonomi yang tinggi cenderung berperilaku konsumtif dibandingkan mereka yang dengan kondisi ekonomi rendah atau pas-pasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliza (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, dimana dalam penelitiannya menjelaskan tentang faktor apa yang menyebabkan masyarakat pedesaan Desa Jaya Tinggi, kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan berperilaku konsumtif dalam kehidupannya dan bagaimana pandangan hukum islam terhadap perilaku konsumtif pada masyarakat pedesaan desa Jaya Tinggi kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Hasil dari penelitian ini dapat dirumuskan bahwa masyarakat Desa Jaya Tiggi ingin memiliki barang yang tidak dipunya orang lain. Alhasil pembeli pun akan mencari barang yang langka atau *limited edition* . Biasanya banyak diantaranya merasa percaya diri bila memiliki barang-barang yang sedang terkenal seiring dengan perkembangan zaman. Perilaku masyarakat desa Jaya Tinggi tidak memperhatikan fungsi daripada barang dan jasa yang mereka beli.

Penelitian yang dilakukan oleh Trigita Ardikawatijava (Tresna 2013) salah satu mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta jurusan pendidikan Sosiologi, di mana dalam penelitiannya menjelaskan tentang perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa FIS UNY pada klinik kecantikan. Keinginan untuk tampil cantik dengan memiliki kulit wajah yang cerah, bersih, tidak berminyak, tidak

kusam, tidak berjerawat, serta cenderung cantik telah mendorong banyaknya mahasiswa yang melakukan perawatan wajah dan mengkonsumsi produk-produk kecantikan dari klinik kecantikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumtif di mahasiswa FIS UNY pada klinik kecantikan, mengetahui faktor pendorong perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa pada klinik kecantikan, serta untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif mahasiswa FIS UNY pada klinik kecantikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kriteria kecantikan serta keinginan untuk tampil cantik merupakan alasan kuat para mahasiswa untuk melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan. Seiring berjalannya waktu keinginan untuk tampil cantik dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan sehingga perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa yang melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan. Faktor pendorong internal dan faktor eksternal. Faktor pendorong internal diantaranya pengalaman belajar, gaya hidup dan motivasi. Faktor pendorong eksternal antara lain kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga dan situasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lela Nur Insani (2017) yang berjudul perilaku konsumtif mahasiswa di Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang cenderung berperilaku konsumtif berdasarkan ketiga bentuk perilaku konsumtif mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa

yaitu dari segi makanan, belanja pada kepentingan *fashion* , cara mengisi waktu luang seperti *shopping mall* dan lain-lain. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif pada mahasiswa di sekitar kampus II UIN Alauddin Samata Gowa antara lain pengaruh gaya hidup yang mengikuti *trend* sekarang ini.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana ibu rumah tangga yang ada di desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba berperilaku konsumtif terhadap *fashion* (Pakaian).

2.2 Konsep-konsep yang berkaitan.

A. Perilaku Konsumtif

1. Definisi perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif adalah sebagai bagian dari aktivitas atau kegiatan mengkonsumsi suatu barang dan jasa yang dilakukan oleh konsumen (Munandar, 2011). Definisi tersebut memberikan gambaran yang sederhana terkait dengan perilaku konsumtif, karena tidak menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan kegiatan mengkonsumsi barang yang dilakukan secara berlebihan. (Ancok 1995) menjelaskan secara lebih spesifik bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang tidak dapat menahan

keinginannya untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan tanpa melihat fungsi utama dari barang tersebut.

Penjelasan dari Ancok (1995) hampir senada dengan apa yang di sampaikan oleh Triyaningsih (2011), perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan atas pertimbangan secara rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkomsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

Sumartono,(2002) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional didasarkan pada pertimbangan rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan (need) atau pembelian yang di dasarkan pada keinginan (want). Definisi tersebut memperkuat definisi sebelumnya bahwa perilaku konsumtif terjadi karea adanya dorongan keinginan seseorang, walaupun sebenarnya mereka tidak membutuhkan, hanya karena ingin memuaskan dirinya dan hasratnya sendiri. Dengan definisi ini maka perilaku konsumtif dapat dikatakan sebagai perilaku tak hemat atau boros, hal ini dikarenakan ketika membeli sesuatu bukan pada nilai atau kebutuhannya.

Definisi lain datang dari Engel (2002), mengatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. Defini tersebut menggambarkan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya di dorong oleh keinginan, tetapi juga di dorong oleh tindakan seseorang individu untuk memperoleh sesuatu barang atau jasa.

Piliang (Heni, 2013) memperjelas penjelasan sebelumnya bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang ditandai dengan adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap mahal dan memberikan kepuasan serta kenyamanan fisik sebesar-besarnya . Hal ini juga didukung dengan gaya hidup belanja yang proses perubahannya dan perkembangannya didorong oleh keinginan bukan kebutuhan. Definisi tersebut semakin melengkapi teori sebelumnya yang menjelaskan perilaku konsumtif itu tidak hanya dipengaruhi oleh hasrat atau keinginan seseorang individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang makin hari makin kompleks dan modern yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Menurut Erich Fromm (1955), perilaku konsumtif adalah suatu keadaan dimana ingin mengkonsumsi dan membeli suatu barang dan jasa

yang secara terus-menerus, demi mendapatkan kepuasan dalam hal kepemilikan barang dan jasa dan mengabaikan kegunaannya. Dalam penelitian ini menggunakan konsep perilaku konsumtif menurut erich from (1995) karena dianggap sesuai dengan penelitian yang didapatkan di lapangan.

2. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif

Berdasarkan definisi di atas, maka dalam perilaku konsumtif Tambunan berpendapat dua aspek mendasar yaitu:

1). Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan .

Hal ini menimbulkan pemborosan dan bahkan inefisiensi biaya, apalagi remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri.

a) Pemborosan

Perilaku konsumtif yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku ini hanya berdasarkan pada keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang di perlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal.

b) Inefisiensi Biaya

Pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja yang biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya sehingga menimbulkan inefisiensi biaya.

2). Perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata.

Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama melainkan kebutuhan yang dipenuhi hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak. Padahal hal ini justru akan menimbulkan kecemasan. Rasa cemas di sini timbul karena merasa harus tetap mengikuti perkembangan dan tidak ingin dibilang ketinggalan.

a) Mengikuti Mode

Di kalangan remaja yang memiliki orang tua dengan kelas ekonomi yang cukup berada, terutama di kota-kota besar, *mall* sudah menjadi rumah kedua. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar.

Padahal mode itu sendiri selalu berubah sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya.

b) Memperoleh Pengakuan Sosial

Perilaku konsumtif pada remaja sebenarnya dapat dimengerti bila melihat yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain, mempunyai kemampuan untuk menyakini tindakan yang diambilnya tersebut.

3). Memiliki diri yang Positif

Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.

4). Berani mengungkapkan pendapat

Yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan tersebut.

Menurut Erich From (1995) , indicator perilaku konsumtif berdasarkan ciri perilkaunya sebagai berikut:

1. Pemenuhan keinginan (Wants)

Rasa puas pada manusia tidak berhenti pada satu titik saja, melainkan selalu meningkat. Oleh karena itu, dalam pengonsumsiannya suatu hal manusia selalu ingin lebih untuk memuaskan dirinya, walaupun sebenarnya tidak ada kebutuhan akan barang tersebut.

2. Barang Di luar Jangkauan

Jika individu konsumtif, tindakan konsumsinya menjadi kompleks dan tidak rasional. Individu akan selalu merasa belum puas dan mencari-cari kepuasan akhir dengan mendapatkan barang-barang baru. Individu tidak lagi melihat pada kebutuhan dirinya dan kegunaan barang itu bagi dirinya.

3. Barang tidak Produktif

Jika pengonsumsiannya barang menjadi berlebihan maka kegunaan konsumsi menjadi tidak jelas dan barang menjadi tidak produktif.

4. Status

Perilaku individu bisa digolongkan sebagai konsumtif jika individu memiliki barang-barang lebih dari karena pertimbangan status. Tindakan manusia itu sendiri tidak lagi merupakan pengalaman yang berarti, manusiawi dan

produktif karena hanya pengalaman pemuasan angan-angan untuk mencapai sesuatu (status) melalui barang atau kegiatan yang bukan merupakan bagian dari kebutuhan dirinya.

B. Ibu Rumah Tangga dalam Antropologi Gender

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya keperluan apabila pegurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama (Badan Pusat Statistik, 2013).

Rumah tagga menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 1 (1990) adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuniya dan segala yang ada di dalamnya. Rumah tangga adalah unit perumahan dasar dimana produksi ekonomi. Secara bahasa, kata rumah (*al bait*) dalam *Al Qamus Al Muhith* bermakna kemuliaan; istana; keluarga seseorang ; kasur untuk tidur, bisa pula bermakna menihkahkan , atau bermakna orang yang mulia. Dari makna bahasa tersebut, rumah memiliki konotasi tempat kemuliaan, sebuah istana, adanya suasan kekeluargaan, kasur untuk tidur, dan aktivitas pernikahan. Sehingga rumah tidak hanya bermakna tempat tinggal tetapi juga bermakna penghuni dan suasa. Rumah tangga salami adalah rumah yang di dalamnya terdapat sakinah, mawadah dan rahma (perasaan tenang, cinta dan kasih saying). Perasaan itu senantiasa melingkupi suasana rumah setiap harinya.

Seluruhnya anggota keluarga merasakan suasana “ *surga*” di dalamnya (Q.S. Ar_Ruum:21).

Dalam pengertian lain disebutkan juga bahwa ibu rumah tangga adalah sosok ibu yang berperan dalam (1) mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu dan kegiatan domestic lainnya; (2) mengasuh dan mendidik anak-anaknya sebagai satu kelompok dan peranan sosial; (3) memenuhi kebutuhan efektif dan sosial anak-anaknya ; (4) menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, Arisan, Majelis Taklim (Effendy, 2004, hal 32).

Meriam Webster mengartikan istilah ibu rumah tangga (*housewife*) sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan wanita tersebut sudah menikah. Dalam perspektif penulis, ibu rumah tangga adalah perempuan yang telah menikah dan beraktifitas domestic untuk membangun harmonisasi ketahanan keluarga. Hal ini berkaitan dengan konstruksi masyarakat bahwa adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan. Dimana perempuan di tempatkan pada rana domestic dan laki-laki pada rana public ini di istilahkan Gender.

Gender berasal dari bahasa latin, yaitu '*genus*' berarti tipe atau jenis. Gender adalah sifat atau tingkah laku yang dikaitkan dengan perempuan dan laki-laki yang terbentuk akibat sosial dan budaya. Karena terbentuk oleh faktor sosial dan budaya masyarakat setempat, maka gender dalam suatu wilayah tertentu berbeda-beda. Contohnya dalam sebuah desa perempuan dilarang memakai pakain ketat (jeans), tetapi hal ini belum tentu berlaku pada masyarakat yang ada di perkotaan. Gender juga dapat di pertukarkan karena adanya bnetukan, seperti pekerjaan membuat kue yang selalu dikaitkan dengan kaum perempuan, maka sekarang ini sudah banyak laki-laki yang malu ketika tidak mengetahui teknik dalam membuat kue.

Hubungan gender merupakan hubungan sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan yang sifatnya saling membantu atau timbal balik, serta memiliki banyak perbedaan-perbedaan dan ketidaksetaraan. Hubungan gender ini antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain berbeda-beda karena di pengaruhi oleh suku, ras, agama, dan kebudayaan yang dianutnya (Zubaidah Amir Mz 2013).

Perbedaan-perbedaan yang hadir menyebabkan konstruksi dalam masyarakat berbeda-beda pula. Seperti adanya pemahaman bahwa perempuan tidak dapat lepas dari bagian domestic, yang seolah-olah membatasi ruang gerak dalam kehidupannya, kurangnya partisipasi perempuan dalam rana public dan politik menjadi alasan kuat untuk

menempatkan perempuan pada posisi terendah di bawah kaum lelaki. Perempuan dalam konteks gender, dianggap sebagai sifat atau karakteristik yang melekat pada dalam diri seseorang untuk menjadikan dirinya terlihat feminim. Perempuan sendiri merupakan transformasi dari ibu rumah tangga.

Dalam kajian antropologi gender , peran ganda perempuan sebagai ibu yang bertanggung jawab atas urusan rumah tangga termasuk membesarkan anak, serta sebagai pekerja perempuan (Dwiantini,1995). Keterlibatan perempuan bukan sekedar menuntut adanya persamaan hak, tetapi juga menyatakan adanya fungsi perempuan dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Peranan perempuan juga menyangkut rana domestik meliputi peran wanita sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai pengelola rumah tangga.